

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran sentral dalam sistem keuangan nasional, terutama sebagai penyedia layanan intermediasi keuangan. Seiring dengan berkembangnya sektor ekonomi dan bisnis, perbankan pun mengalami transformasi dan diversifikasi dalam layanannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Fungsi utama bank sebagai lembaga perantara (intermediary) adalah mengalirkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bentuk pembiayaan seperti kredit modal kerja, kredit investasi, dan lainnya. Di tengah tantangan ekonomi dan ketatnya persaingan bisnis, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menjadi pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, UMKM diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta perluasan lapangan kerja.

Di tingkat daerah, seperti Kota Padang, pemerintah terus mendorong pertumbuhan UMKM sebagai strategi untuk memperkuat ekonomi lokal. Salah

satu bentuk dukungan tersebut adalah penerbitan kebijakan strategis yang mencakup pengembangan sektor riil, pemberdayaan pelaku UMKM, serta penciptaan peluang kerja dan pengurangan kemiskinan. Fokus kebijakan ini mencakup peningkatan akses pembiayaan, penguatan kewirausahaan, perluasan pasar produk, serta reformasi regulasi yang berpihak pada UMKM.

Salah satu upaya konkret dalam meningkatkan akses pembiayaan dilakukan melalui peluncuran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Presiden Republik Indonesia pada 5 November 2007. Dalam pelaksanaannya, beberapa bank BUMN seperti BRI, BNI, dan Mandiri ditunjuk sebagai penyalur KUR, sedangkan lembaga penjamin ditangani oleh Perum Jamkrindo dan PT Askrindo, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menko Perekonomian No. 170 Tahun 2015. Program KUR ini dijamin oleh pemerintah untuk memberikan kemudahan akses kredit bagi pelaku usaha kecil dengan suku bunga yang rendah. Di Kota Padang, program ini mendapat sambutan positif dari pelaku UMKM karena kemudahan persyaratan dan bunga yang kompetitif, menjadikannya salah satu alternatif pembiayaan yang paling diminati.

UMKM memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menggerakkan roda perekonomian lokal, serta menjadi sarana distribusi pendapatan yang lebih merata. Namun, di sisi lain, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan modal dan akses terhadap lembaga keuangan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang cukup strategis dalam menjawab permasalahan pembiayaan UMKM. Program ini hadir sebagai solusi untuk mengurangi ketimpangan akses modal antara pelaku usaha kecil dan sektor usaha besar. Melalui bunga ringan

dan persyaratan yang lebih sederhana, KUR diharapkan mampu mendorong UMKM naik kelas dan lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitas penyaluran KUR terhadap UMKM di daerah tertentu, khususnya di Kota Padang.

Kota Padang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM, terutama di bidang perdagangan, kuliner, dan industri kreatif. Namun, belum semua pelaku UMKM di daerah ini mampu berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, saya ingin menganalisis apakah program KUR yang disalurkan melalui bank penyalur seperti BNI sudah berjalan dengan baik, tepat sasaran, dan memberikan dampak nyata bagi pelaku usaha.

Dari sisi akademik, topik ini sangat relevan dengan bidang studi yang penulis tekuni di tambah lagi dengan adanya program magang di BNI Proklamasi Ahmad Yani Padang, maka penulis bisa melakukan penelitian secara langsung. Penulis tidak hanya ingin memahami teori-teori tentang perbankan, pembiayaan, dan pembangunan ekonomi, tetapi juga menerapkannya dalam studi kasus nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, baik secara ilmiah maupun praktis, terutama bagi pihak bank, pelaku UMKM, maupun bagi para pembaca tugas akhir penulis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik membahas tentang **“Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh BNI Proklamasi Ahmad Yani Padang Terhadap UMKM di Kota Padang.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Alur proses pemberian pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BNI Proklamasi Ahmad Yani Kota Padang?.
2. Adakah pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI Proklamasi Ahmad Yani terhadap peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Padang?.

## 1.3 Tujuan Magang

1. Untuk mengidentifikasi dan memahami proses pemberian pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BNI Proklamasi Ahmad Yani Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI Proklamasi Ahmad Yani Padang terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Magang

1. Menambah pengalaman praktis dalam dunia kerja khususnya di sektor perbankan, sehingga penulis dapat memahami secara langsung operasional dan dinamika kerja di lembaga keuangan.
2. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, sebagai bentuk integrasi antara teori akademik dan kebutuhan dunia profesional.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BNI Proklamasi Ahmad Yani Padang terhadap UMKM Kota Padang.

## 1.5 Metode Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada BNI Kota Padang dengan alamat Jl. Proklamasi, Alang Laweh, Kec. Padang Sel., Kota Padang, Sumatera Barat 25133
2. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan karyawan, pejabat, dan nasabah yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan di BNI Kota Padang. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai objek yang diteliti..

- b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan tertulis yang berkaitan dengan aktivitas dan operasional BNI Kota Padang.

## 1.6 Sistem Laporan

### BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, dan sistematika penyusunan tugas akhir. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai alasan dilakukannya magang serta arah dan ruang lingkup laporan yang disusun.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Membahas mengenai pengertian kredit, fungsi beserta tujuan kredit, unsur-

unsur kredit, pengertian kredit usaha rakyat (KUR), jenis-jenis kredit usaha rakyat (KUR), proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), dan syarat – syarat kredit usaha rakyat (KUR).

### BAB III: GAMBARAN UMUM BANK NEGARA INDONESIA (BNI)

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah, visi, misi dan moto bank.

### BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi tentang Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BNI Proklamasi Ahmad Yani Kota Padang terhadap UMKM di Kota Padang.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

